

BAB II

GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1 Gambaran Umum Kota Surabaya

II.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis

Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur terletak di tepi pantai utara Provinsi Jawa Timur atay tepatnya berada diantara $07^{\circ} 9' - 7^{\circ} 21'$ lintang selatan dan $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 54'$ bujur timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di sebelah Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di sebelah Selatan dan Kabupaten Gresik di sebelah Barat. Secara topografi, sebagian besar (25.919,04 Ha) merupakan daratan rendah dengan ketinggian 3 sampai 6 meter di atas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3 persen, sebagian lagi pada sebelah barat (12,77 persen) dan sebelah selatan (6,52 persen) merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian sampai 25 sampai 50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5-15 persen. Batuan yang ada terdiri dari 4 jenis yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Sedangkan jenis tanah, sebagian besar berupa tanah alluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan). Sebagaimana daerah tropis lainnya, Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata 172mm, dengan temperatur berkisar maksimum $30^{\circ} C$ dan minimum $25^{\circ} C$. Secara geografis, Kota Surabaya terletak di hilir sebuah Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Beberapa sungai besar yang berfungsi membawa dan menyalurkan banjir yang berasal dari hulu mengalir

melintasi Kota Surabaya, antara lain Kali Surabaya dengan Q rata-rata adalah 26,70 m³/detik, Kali Mas dengan Q rata-rata adalah 6,26 m³/detik dan Kali Jagir dengan Q rata-rata adalah 7,06 m³/detik. Sebagai daerah hilir, Kota Surabaya dengan sendirinya merupakan daerah limpahan debit air dari sungai yang melintas dan mengakibatkan terjadinya banjir pada musim penghujan. Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kelurahan sebanyak 160 kelurahan dan terbagi lagi menjadi 1.405 Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).

Sedangkan menurut kondisi demografisnya, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kota Surabaya memiliki penduduk sebanyak 2.929.528 jiwa dengan komposisi yang relatif seimbang antara laki-laki dengan perempuan. Dengan luas wilayah yang seluas 33.048 Ha maka tingkat kepadatan Kota Surabaya sebesar 8.864 jiwa/km². Jika dilihat berdasarkan struktur usianya, penduduk Kota Surabaya lebih banyak berusia produktif yaitu 35 tahun sampai 54 tahun atau sebesar 32,98 persen dari total penduduk, selanjutnya pada usia 15 tahun sampai 34 tahun atau sebesar 32,95 persen. Sedangkan pada proporsi penduduk usia tua hanya 14,89 persen dan sisanya proporsi penduduk usia muda atau anak-anak yaitu usia kurang dari 14 tahun yaitu 19,19 persen.

II.1.2 Tekanan Terhadap Lingkungan

Jumlah penduduk Kota Surabaya kurang lebih sebesar 3.104.584 jiwa, maka sanitasi lingkungan yang baik dan tertata rapi merupakan hal yang mutlak

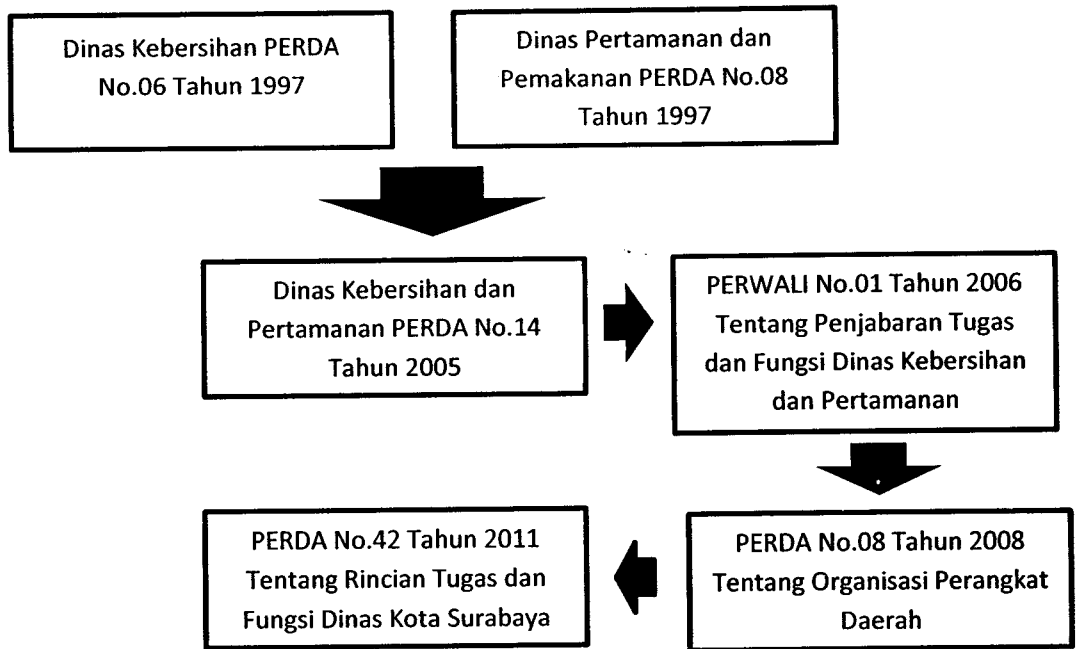
harus dipenuhi oleh Pemerintah Kota Surabaya agar diperoleh kehidupan masyarakat yang sehat. Salah satu indikator penanganan sanitasi lingkungan tersebut adalah bagaimana cara penanganan pembuangan sampah penduduk Kota Surabaya. Menurut data Dinas Kebersihan dan Pertamanan, cara pembuangan sampah penduduk Kota Surabaya sudah menggunakan sistem angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo.

II.2 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya

Dalam penelitian yang peneliti lakukan fokus tempat penelitiannya adalah di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya karena Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang bertanggung jawab dalam hal kebersihan lingkungan dan kehijauan kota Surabaya. Selain itu juga berdasarkan data dari Dinkominfo, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya yang paling banyak mendapatkan keluhan dari masyarakat hingga akhir tahun 2014

II.2.1 Gambaran Umum Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Pemerintah Kota Surabaya

Gambar II.1
Pembentukan Dinas



II.2.2 Visi Dan Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan

Visi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Pemerintah Kota Surabaya adalah :

“ Surabaya Peduli Bersih, Hijau, Asri dan Bercahaya”

Penjelasan dari Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

“ Mewujudkan Surabaya sebagai kota yang bersih dan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tertata rapi, ditunjang oleh ornamen kota yang asri dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan

pertamanan, serta membangun dan mengembangkan fasilitas penerangan jalan, taman, pemakaman dan sarana keindahan kota yang dibutuhkan masyarakat guna mendukung Surabaya sebagai pusat perdagangan dan jasa, serta menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat”

Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Pemerintah Kota Surabaya adalah :

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, bahwa peran serta masyarakat sangat utama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas sehingga dapat mereduksi sampah sejak dari sumbernya dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan kota bersih

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai pelayanan masyarakat di bidang kebersihan akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya khusus angkutan sampah dan penyapuan/pembersihan sampah di jalan umum.

3. Meningkatkan peran serta swasta dalam pengelolaan kebersihan.

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada pihak swasta untuk ikut serta dalam pengelolaan kebersihan.

4. Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan.

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, bahwa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan kota kepada

masyarakat maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan akan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki.

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas taman kota, jalur hijau, dekorasi kota, penghijauan dan pemakaman.

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan berupaya meningkatkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai daya dukung kota, dan agar menjadi kota sehat dan ramah lingkungan.

6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penerangan jalan umum dan taman.

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai pelayan masyarakat dibidang Penerangan Jalan Umum dan akan terus berupaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi harapan warga agar dapat terpasang secara merata di wilayah kota Surabaya.

7. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dan penerangan jalan umum.

Pernyataan misi ini mempunyai maksud, bahwa dalam peningkatan penghijauan, pengembangan pertamanan, keindahan kota dan penerangan jalan umum semata-mata bukan hanya menjadi tugas Pemerintah Kota, tetapi diperlukan peran/partisipasi masyarakat.

II.2.3 Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun

2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Pertamanan merupakan organisasi perangkat daerah yang berbentuk kedinasan bergerak di bidang Kebersihan dan Pertamanan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

Tugas Pokok

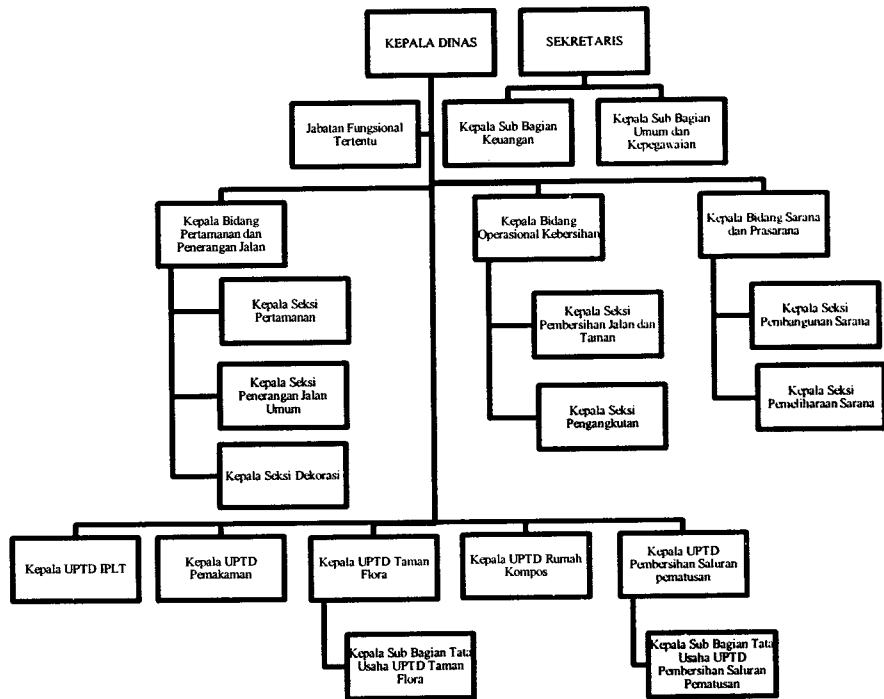
Dinas Kebersihan dan Pertamanan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebersihan dan pertamanan.

Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Dinas Kebersihan dan Pertamanan mempunyai fungsi :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan.
2. Menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan.
3. Membina dan melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas.
4. Mengelola ketatausahaan Dinas.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sebagai dengan tugas dan fungsinya.

II.2.4 Struktur Organisasi



Bagan II.1

Bagan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya, Susunan Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris membawahkan :

- a. Sub Bag. Umum dan Kepegawaian
- b. Sub Bag. Keuangan
3. Bidang Operasional Kebersihan membawahkan :
 - a. Seksi Pembersihan Jalan dan Taman
 - b. Seksi Pengangkutan dan Pemanfaatan Sampah
4. Bidang Sarana dan Prasarana membawahkan :
 - a. Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana
 - b. Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
5. Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan membawahkan :
 - a. Seksi Pertamanan
 - b. Seksi Penerangan Jalan
 - c. Seksi Dekorasi
6. UPTD Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) (Perwali Nomor 70 Tahun 2008)
7. UPTD Pemakamam (Perwali Nomor 62 Tahun 2008)
8. UPTD Taman Flora (Perwali Nomor 78 Tahun 2008)
9. UPTD TP Benowo (Perwali Nomor 67 Tahun 2008)
10. UPTD Rumah Kompos (Perwali Nomor 84 Tahun 2012)
11. UPTD Pembersihan Saluran Pematuan (Perwali Nomor 68 Tahun 2010)

Tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan struktural tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebersihan dan pertamanan

2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan di bidang kesekretariatan.

a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang umum dan kepegawaian, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang umum dan kepegawaian, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

b. Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang keuangan, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang keuangan, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

3. Kepala Bidang Operasional Kebersihan

Kepala Bidang Operasional Kebersihan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan di bidang operasional kebersihan.

a. Kepala Seksi Pembersihan Jalan dan Taman

Kepala Seksi Pembersihan Jalan dan Taman mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pembersihan jalan dan taman, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pembersihan jalan dan taman, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

b. Kepala Seksi Pengangkutan dan Pemanfaatan Sampah

Kepala Seksi Pengangkutan dan Pemanfaatan Sampah mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pengangkutan dan pemanfaatan sampah, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pengangkutan dan pemanfaatan sampah, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

4. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan di bidang sarana dan prasarana.

a. Kepala Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana

Kepala Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pembangunan sarana dan prasarana, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pembangunan sarana dan prasarana, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

b. Kepala Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Kepala Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pemeliharaan sarana dan prasarana, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pemeliharaan sarana dan prasarana, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

5. Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan

Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan di bidang pertamanan dan penerangan jalan.

a. Kepala Seksi Pertamanan

Kepala Seksi Pertamanan mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pertamanan, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pertamanan, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

b. Kepala Seksi Penerangan Jalan

Kepala Seksi Penerangan Jalan mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penerangan jalan, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penerangan jalan, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

c. Kepala Seksi Dekorasi

Kepala Seksi Dekorasi mempunyai tugas membantu sekretaris dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang dekorasi, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain

di bidang dekorasi, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

II.2.5 Jumlah Pegawai Dinas Kebersihan Dan Pertamanan

Pegawai adalah unsur penting dalam kedinasan untuk melaksanakan segala job description yang telah ditetapkan. Pegawai adalah elemen terbawah yang berfungsi sebagai penggerak kedinasan, saat pegawai tersebut tidak nyaman dengan adanya pekerjaan yang diberikan maka secara tidak langsung akan mengganggu jalannya fungsi dinas.

Jumlah PNS dan Tenaga Honorer	Jumlah Tenaga Satgas
Bagian Tata Usaha : 62 Orang	Pasukan Kuning (Dinas) : 1255 Orang
Operasional Bidang : 516 Orang	Pasukan Kuning (Rekanan) : 995 Orang
Sarana dan Prasarana : 21 Orang	Pasukan Kuning (RT/RW) : 2874 Orang
Bidang Pertamanan dan PJU : 134 Orang	Pasukan Hijau : 386 Orang
UPTD Pemakaman : 119 Orang	Angkutan Sampah : 172 Orang
UPTD IPLT : 24 Orang	Kompos : 35 Orang
UPTD Kebun Bibit : 10 Orang	Patroli : 69 Orang
UPTD LPA Benowo : 36 Orang	DEPO/LPS : 40 Orang
<hr/>	Gudang : 2 Orang
Jumlah : 922 Orang	Makam : 85 Orang
	IPLT : 7 Orang
	TPA Benowo : 61 Orang
	<hr/>
	Jumlah : 5294 Orang

II.2.6 Unit Kerja

Unit Kerja adalah bagian yang menjadi pekerjaan atau tugas dan fungsi dari dinas. Di sini diartikan bahwa unit kerja adalah tempat dimana menjadi fokus pekerjaan dinas, yang tentunya dalam hal ini adalah menjadi fokus dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya.

A. IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Tinja)

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya ingin sedikit memberikan wacana tentang keberadaan Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (ILT) Keputih dalam usaha mengolah limbah tinja yang berasal dari masyarakat.

IPLT Keputih merupakan salah satu UPTD di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya yang mempunyai tugas mengelola limbah tinja menjadi pupuk kompos dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan khususnya kualitas perairan yang disebabkan oleh pencemaran air.

Harapan Pemerintah Kota Surabaya semoga dengan adanya IPLT Keputih merupakan bentuk kepedulian pelayanan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berwawasan lingkungan.

Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) yang dimiliki Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 1991 merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk menyempurnakan sistem pembuangan limbah tinja. IPLT menggunakan sistem biologi dengan kolam oksidasi yang dilengkapi motor dan mempunyai kapasitas olah maksimum sebesar 400m³/hari.

Bangunan pengolahan terdiri dari :

1. Bak Pemisah Lumpur (*Solid Separation Chamber/SSC*)

2. Bak Pengumpul Filtrat (*Sump Well*)
3. *Balancing Tank / Equalization Tank*
4. Parit Oksidasi (*Oxidation Ditch*)
5. Bak Distribusi (*Distribution Box*)
6. Bak Pengendap Air (*Clarifer*)
7. Bak Pengering Lumpur (*Sludge Drying Bed*)
8. Kolam Pengering Lumpur (*Drying Area*)
9. Bak Penampung Air Limbah Olah

Hasil olah IPLT baik air maupun lumpur dapat dikembalikan ke alam dengan aman. Sampai saat ini biro jasa penyedot tinja yang memperoleh ijin pembuangan ke IPLT sebanyak 28 Biro Jasa (Perusahaan). Tujuan pengolahan limbah tinja sendiri adalah untuk mengurangi tingkat pencemaran yang disebabkan oleh limbah tinja, mengingat limbah tinja sangat berbahaya bagi lingkungan khususnya kualitas air.

Manfaat dari pengolahan limbah tinja ini dapat diperoleh dari hasil olahan yang dihasilkan. Lumpur hasil pengolahan, dapat digunakan untuk pembuatan kompos (budidaya pertanian). Selain itu, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, khususnya kualitas air (perairan).

Prinsip Pengolahan di IPLT

1. Limbah tinja rumah tangga ataupun tempat-tempat lain masuk ke dalam bak pemisah lumpur (*Solid Separation Chamber/SSC*). Di bak ini terjadi proses filtrasi dan pengendapan zat padat (*Solid*).

Solid Separation Chamber

2. Selanjutnya air resapan hasil filtrasi yaitu filtrasi, masuk ke dalam bak pengumpul, filtrat masuk ke dalam bak pengumpul filtrat (*Sump Well*). Apabila pengisian SSC sudah mencapai batas pelimpah air (*over flow*). Maka akan terjadi pula pelimpahan air melalui Gutter dan dialirkan melalui pintu air *Balancing Tank*.
3. Filtrat yang terkumpul di bak pengumpul filtrat dipompakan ke *Balancing Tank*.
4. Dari *Balancing Tank*, air limbah leffluer disalurkan ke dalam *Oxidation Ditch*.
Oxidation Ditch
Di dalam *Oxidation Ditch* air limbah ini akan dialirkan menuju Clarifier.
Clarifier
Sebagian Lumpur yang terendap dalam Clarifier akan dikembalikan lagi ke *Oxidation Ditch*, dan sebagian lagi dibuang ke bak pengering Lumpur (*Sludge Drying Bed*)
Sludge Drying Bed
5. Padatan (*solid*) yang terkumpul di SSC bila telah mencapai batas tertentu dan cukup kering, kemudian dikecuk dan dikeringkan pada kolam pengering lumpur (*Drying Area*). Dalam kolam ini akan terjadi proses pengeringan lebih lanjut melalui penguapan dan pengeringan air hasil saringan (filtrat) yang terkumpul lalu dialirkan menuju bak pengumpul filtrat (*Sump Well*).

6. Bila lumpur pada *Drying Area* telah kering yaitu dengan waktu pengeringan selama kurang lebih 30 hari, lumpur tersebut sudah aman dibuang ke tempat pembuangan atau dimanfaatkan sebagai pupuk.

Kualitas hasil pengolahan dari IPLT dengan adanya proses pengolahan maka lumpur tinja di SSC yang kekentalannya mencapai 3700 mg/liter akan turun menjadi 1100-1200 mg/liter setelah masuk ke *Balancing Tank*. BOD effluen dari bak pengendap akhirnya (*Clarifier*) yang ditampung di bak penampung air berkisar antara 80-129mg/liter.

Pemeliharaan IPLT

Bak Pemisah Lumpur

1. *Solid Separation Chamber (SSC)* dilakukan pengurasan kolam untuk mempertahankan kapasitas dari lumpur tinja yang masuk sehingga filtrat yang masuk ke *Oxidation Ditch* tidak dapat mengalami hambatan. Pemeliharaan di bak SSC ini meliputi pemeliharaan alat mekanik seperti *Clamp Sell* 6 buah motor/dynamo kapasitas 3Kw serta penggantian oli.
2. Bak Pengumpul Filtrat (*Sump Well*)
Pengurasan bak untuk penampung filtrat dari SSC dan perawatan/pemeliharaan alat elektrik 2 buah pompa jumbo kapasitas 1.5 PK
3. *Balancing Tank*
Pengurasan kolam dengan tujuan untuk memperbesar kapasitas dan memperlancar filtrat yang masuk dari *sump well*. Terdapat peralatan

elektrik dan mekanik yang memerlukan perawatan antara lain 2 buah pompa jumbo kapasitas 5.5 PK, 2 buah blower, pipa pembuang dan 2 buah *chair block*.

4. Parit oksidasi (*Oxidation Ditch*)

Pengurasan kolam dan pemeliharaan alat elektronik antara lain 4 buah rumah panel (12 buah lampu kontrol dan 12 kontraktor), 4 buah overload dan 4 buah MCB dan alat mekanik seperti 8 buah mammoth rator (ganti oli dan *velt belt*), kincir air, dinamo dan gear box.

5. Bak Distribusi

Perbaiki pipa penghubung untuk menghindari penyumbatan filtrat.

6. Bak Pengendap Akhir (*Clarifier*)

Pengurasan kolam agar tidak terjadi penyumbatan pada dasar kolom dan perbaikan alat elektrik dan mekanik antara lain 2 buah panel (MCB) dan 2 buah motor penggerak kapasitas 1.5 PK dan *Seapper*.

7. Bak Pengering Lumpur (*Sludge Drying Bed*)

Pengurasan untuk menampung lumpur hasil olahan dari *clarifier* dan perawatan alat elektrik mekanik yaitu 2 buah rumah panel (MCB) dan 2 buah pompa jumbo kapasitas 5.5 PK, 2 buah *chain block*.

B. Pertamanan

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang di atas sedemikian rupa sehingga keindahan dan kenyamanan, dan keamanan bagi

pemilik atau penggunaannya. Berdasarkan skala dan bentuknya, taman dapat disebut garden, park, atau landscape.

Akhir-akhir ini tampak kecenderungan masyarakat, baik di kota maupun di desa, merasa puas dan bangga apabila membangun taman di halaman rumahnya. Mereka membuatnya seindah mungkin, baik taman berbunga dan hamparan rumput hijau, taman gizi, dan dapur hidup yang terdiri dari sayur-sayuran, maupun tanaman apotek hidup.

Kecenderungan tersebut tidak hanya melanda masyarakat penghuni rumah secara pribadi saja, tetapi juga masyarakat dalam suatu lingkungan, seperti di kompleks perumahan. Adanya taman lingkungan (*community park*) dan taman bermain (*play ground*) di perumahan dijadikan salah satu taktik developer untuk menarik pembeli.

Upaya pelayanan Ruang Terbuka Hijau (RTH), juga sedang digencarkan oleh Dinas Kebersihan Kota Surabaya saat ini. Banyaknya lahan-lahan kosong di tengah kota, kini dijadikan taman kota dan hutan kota. Surabaya pun makin mantap melaju sebagai *city of tomorrow* (kota masa depan) dari aspek lingkungan. Meski, berdasar catatan banyak kalangan, kerja keras Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya masih menyentuh angka 12 persen atau 20 persen dari ruang terbuka hijau yang digarap bersama REI dan yang lain. Sesungguhnya pencapaian ini masih jauh dari kondisi ideal. Sebab, melihat luas wilayah Surabaya 32.636.768 ha selayaknya kota ini memiliki ruang terbuka hijau seluas 4.8591.52 ha. Tapi dalam waktu cukup singkat, persentase capaian itu sudah layah mendapat apresiasi. Bukan tak mungkin bila komitmen dan kerja keras

pemerintah kota tetap sesuai standar persentase ideal yang diharapkan bakal tercapai dalam periode selanjutnya.

Setidaknya fungsi terbuka hijau yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya selain memaksimalkan tiap jengkal tanah kosong juga menghiasnya dengan tanaman dengan bunga warna-warni yang tidak saja cantik juga fungsional. Tanaman dan bunga yang menghias jalan-jalan kota Surabaya dipilih bukan hanya karena bentuknya yang indah. Tapi bunga dan tanaman itu memang memiliki fungsi ganda, indah untuk kecantikan kota sekaligus mereduksi pencemaran udara untuk kesehatan warga kota. Satu contoh bunga sansiviera (bunga oedang-pedangan). Mungkin tidak cantik, tapi fungsinya berpengaruh besar mampu menyerap polusi.

C. Penerangan Jalan Umum

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya merupakan dinas yang mempunyai tugas yang berkaitan dengan PJU. Adapun yang dimaksud dengan PJU adalah : “lampu penerangan jalan yang dipasang untuk kepentingan umum / bersama / yang bersifat publik, termasuk lampu-lampu yang dipasang pada taman-taman, air mancur, serta lampu-lampu dekorasi untuk keindahan kota dan lingkungan”.

Penerangan jalan yang ada di Kota Surabaya berdasarkan kepemilikan dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Milik Pemkot, Fasilitas penerangan jalan yang dipasang dan dikelola oleh PEMKOT Surabaya untuk kepentingan umum.

2. Milik Pengembang, Fasilitas penerangan jalan yang disediakan / dipasang dan dikelola oleh pengembang / developer untuk menerangi jalan-jalan di lingkungan perumahan yang mereka bangun.
3. Milik Warga Masyarakat, Fasilitas penerangan jalan yang dipasang dan dikelola oleh warga masyarakat secara swadaya untuk menerangi jalan di lingkungan mereka sendiri.

Penerangan berdasarkan kondisinya :

1. Penerangan Jalan Legal, Penerangan jalan yang sudah terdaftar pada PT.PLN, pengelola / pemiliknya mempunyai kewajiban membayar rekeningnya.
2. Penerangan Jalan Ilegal, Penerangan jalan yang tidak terdaftar pada PT.PLN, sehingga pemiliknya tidak membayar pemakaian energi listriknya.
3. Pelaksanaan Program Pemasangan PJU, Program ini diprioritaskan pada jalan-jalan umum, dan jalan-jalan yang dilalui oleh mobil penumpang umum.

Secara umum pemasangan PJU berasal dari :

- Perencanaan yang telah ditetapkan oleh PEMKOT (d disesuaikan dengan kemampuan anggaran / APBD)
 - Usulan warga melalui surat masuk / Musrenbang.
4. Pelaksanaan Program Pemasangan PJU PEMKOT Surabaya, Program ini dilaksanakan untuk menjaga agar PJU yang telah dipasang oleh PEMKOT dapat berfungsi dengan baik dan dapat bermanfaat untuk menerangi jalan-

jalan, taman-taman untuk keindahan, kenyamanan dan keamanan warga masyarakat

5. Pelaksanaan Program Pelimpahan Rekening, Program ini dilaksanakan untuk menerima pelimpahan pembayaran rekening PJU warga yang telah secara swadaya membangun PJU dan yang telah terdaftar secara resmi di PT.PLN

D. Lokasi Pembuangan Akhir

Saat ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya mempunyai Lokasi Pembuangan Akhir (LPA) yang terletak di bagian barat Kota Surabaya. Lokasi pembuangan sampah ini adalah pengganti lokasi pembuangan sampah yang sebelumnya terdapat di Keputih. Lokasi pembuangan ini dipindah disebabkan karena semakin padatnya pemukiman di sekitar wilayah keputih. Di LPA Benowo, selain digunakan sebagai tempat akhir pembuangan sampah, juga dijadikan tempat untuk mengolah limbah-limbah yang dihasilkan agar tidak terlalu mencemari lingkungan di sekitarnya. Teknologi tersebut adalah Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

1. Jembatan Timbang

Bangunan ini dilengkapi dengan perangkat-perangkat komputer dan elektronik, yang berfungsi sebagai sarana dan media untuk mengetahui volume (tonase) sampah yang masuk ke dalam LPA Benowo. Dengan adanya jembatan timbang ini dapat diketahui asal atau sumber sampah, nama supir pengangkut sampah dan nomor polisi kendaraan pengangkut

sampah. Data-data tersebut dimasukkan ke dalam database, dan menghasilkan laporan (report) yang kemudian dikirimkan di kantor pusat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya

2. IPAL I

Di bangunan ini dilakukan pengolahan air limbah, atau sering disebut juga sebagai air lindi, dengan menggunakan metode kimiawi. Artinya, pengolahan air lindi dilakukan dengan mencampurkan bahan-bahan kimia seperti tawas dan juga bahan kimia lain. Metode kimiawi ini dilakukan dengan dua cara yaitu, cara manual dan menggunakan mesin.

3. IPAL II

Pada bangunan ini juga dilakukan pengolahan air lindi, namun metode yang digunakan adalah metode mikrobiologi. Metode ini dilakukan dengan teknologi tertentu, dimana hasil lindi tersebut akan diberi bakteri patogen.

4. Terminal Dumping

Adalah lokasi pendumpingian atau pembuangan sampah.

5. Bengkel Alat berat

Adalah lokasi atau tempat yang berfungsi sebagai garasi, tempat perawatan dan sekaligus bengkel untuk alat-alat berat yang beroperasi di LPA.

II.2.7 Jumlah Sarana Dan Prasarana Dinas Kebersihan Dan Pertamanan

Tabel II.1
Jumlah Sarana Dan Prasarana Dinas Kebersihan Dan Pertamanan

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)
1	TPA	1
2	IPLT	1
3	TPS/DEPO	178
4	Rumah Kompos	21
5	Kendaraan Angkut Sampah	
	a. Compector	20
	b. Dump truck	28
	c. Armroll 6 m ³	6
	Armroll 8 m ³	23
	Armroll 14 m ³	66
6	Alat Berat	
	a. Excavator	7
	b. Buldozer	7
	c. Wheel loader	3
	d. Backhoe loader	1
	e. Forklif	1
7	Road sweeper	1
8	Mobil Toilet	6
9	Mesin pencacah sampah	38
10	Truck tangki air	30
11	Truck sky walker	11
12	Mobil pick up	39
13	Sepeda motor roda 3 (fukuda)	53
14	Keranjang takakura terbagi	365
15	Tong komposter terbagi	104
16	Gerobak sampah terbagi	254

II.2.8 Lingkup Kerja

I. KEBERSIHAN

1. Penyapuan 30% oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan
70% oleh pihak ke 3
2. Pengangkutan sampah 70% oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan
30% oleh pihak ke 3

3. Sampah liar
4. Pemberdayaan masyarakat
5. Pemberian ijin pembuangan sampah dan tinja
6. Pengelolaan TPA dan IPLT
7. Yustisi kebersihan

II. Penghijauan

1. Pembuatan dan pemeliharaan taman
2. Penanaman dan pemeliharaan pohon
3. Pembibitan tanaman

III. Penerangan Jalan Umum

1. Pemasangan PJU
2. Pemeliharaan PJU

IV. Makam

1. Pemeliharaan makam
2. Pelayanan pemakaman dan perabuan

V. Dekorasi Kota

1. Hiasan-hiasan kota

VI. Tinja dan Mobil Toilet

1. Pengelolaan tinja di IPLT
2. Penyediaan mobil toilet

VII. Kompos

1. Pengolahan sampah organik menjadi kompos
2. Penyediaan kompos

VII. Kebun Bibit

1. Pembudidayaan tanaman
2. Penyediaan tanaman

II.2.9 Peraturan Daerah Kota Surabaya Tentang Kebersihan Dan Pertamanan

1. Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2012
Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan Kebersihan
2. Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2012
Tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman Pengabuan Mayat
3. Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2003
Tentang Pengelolaan Tempat Pemakaman dan penyelenggaraan
Pemakaman Jenazah
4. Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2003
Tentang Ijin Penebangan Pohon
5. Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2002
Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
6. Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2000
Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan Kebersihan

II.2.10 Program Dan Kegiatan

1. Program Peningkatan Kapasitas Keuangan Daerah

Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sumber-sumber Pendapatan Daerah Bidang Kebersihan dan Pertamanan Untuk menunjang operasional pendapatan daerah dilaksanakan kegiatan monitoring retribusi meliputi retribusi sampah, tinja, pelayanan pemakaman.

2. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Untuk menunjang administrasi perkantoran dan kegiatan rutin perkantoran.

3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kegiatan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran

Untuk menunjang kegiatan rutin operasional perkantoran, BBM Kendaraan operasional kantor, pemeliharaan gedung kantor.

4. Program Pengelolaan Utilitas Perkotaan

1). Pemeliharaan dan Pembayaran Rekening PJU

Pencapaian tahun 2014 penambahan pembayaran rekening listrik PJU sejumlah 4.871 rekening dengan pembayaran rekening listrik PJU sebesar Rp. 79.800.000.000,-. Rencana pembayaran rekening PJU tahun 2015 sejumlah 5.371 rekening dengan pembayaran ± Rp. 87.000.000.000,-.

2). Pemasangan Penerangan Jalan Umum

Pemasangan lampu PJU tahun 2014 akan dilaksanakan titik lampu.

Rencana pemasangan PJU tahun 2015 sejumlah 3.708 titik PJU.

5. Program Ruang Terbuka Hijau Dan Pertamanan Kota

1). Pemeliharaan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Makam

Perbaikan dan pembangunan baik makam pemerintah kota maupun makam desa yang dilaksanakan pada tahun 2014 (pengurugan makam di 31 lokasi, pemasangan pagar precast di 6 lokasi, konstruksi paving makam di 13 lokasi, pembuatan pagar dinding bata di 20 lokasi, pembuatan blok makam Keputih 2 unit.

2). Penataan Ruang Terbuka Hijau

Pembangunan taman dan Jalur Hijau tahun 2014 akan dilaksanakan pembangunan taman di 45 lokasi, rencana tahun 2015 akan dilaksanakan pembangunan di 51 lokasi.

3). Pengembangan Dekorasi Kota

Kegiatan pokok Pengembangan Dekorasi Kota berupa pengadaan umbul-umbul, bendera dan kelengkapannya, pemasangan lampu hias kota untuk memperindah wajah kota dan pemasangan taman mini dekorasi untuk mendukung acara resmi pemerintah kota.

4). Pemeliharaan dan Pengadaan Prasarana Taman dan

Jalur Hijau Pengadaan tanaman hias, tanaman pelindung, sarana prasarana pemeliharaan taman, pemeliharaan taman kota di 18 lokasi dilaksanakan

pihak ketiga dan lokasi lainnya dilaksanakan dinas; rencana pada tahun 2015 pemeliharaan dilaksanakan di 19 lokasi.

5). Pemeliharaan dan Pengadaan Prasarana Taman Rekreasi

Kegiatan berupa perbaikan fasilitas tempat bermain anak di taman rekreasi yang dikelola Pemerintah Kota Surabaya. Pada tahun 2014 akan dilaksanakan pemeliharaan prasarana taman rekreasi di 3 lokasi.

Rencana pada tahun 2015 di 3 lokasi.

6. Program Pengelolaan Kebersihan Kota

1). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan

Pengadaan Gerobak sampah 727 unit, pembangunan rumah kompos baru 2 lokasi; Pembangunan LPS 3 lokasi.

2). Peningkatan Operasional dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan

Pemeliharaan LPS 9 lokasi, Rehabilitasi Rumah Kompos di 3 lokasi.

3). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

Meliputi pelaksanaan pertemuan fasilitator lingkungan dalam rangka sosialisasi budaya bersih, lomba Kebersihan upaya, pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengelola dan mengolah sampah di 10 lokasi;

4). Pengawasan Operasional Penyapuan dan Pengangkutan Sampah

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan penyapuan jalan, angkutan sampah, perlu dilakukan pengawasan baik yang dilaksanakan oleh pihak dinas maupun yang dilakukan oleh tenaga dari luar yang direkrut oleh dinas, untuk memantau dan memonitor pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga diperoleh hasil yang maksimal

5). Operasional Pengangkutan Sampah

Kegiatan Pengangkutan sampah dari LPS ke LPA dilakukan secara rutin dan juga melibatkan pihak swasta

6). Perencanaan Teknis Kebersihan dan Pertamanan

Kegiatan perencanaan ini untuk mendukung kegiatan Dinas yang mencakup beberapa bidang yaitu bidang pertamanan dan pemakaman, bidang penerangan jalan umum dan bidang kebersihan, baik perencanaan untuk pekerjaan yang akan dikerjakan pada tahun anggaran 2015 adalah penyusunan sistem monitoring pengelolaan sampah di Kota Surabaya.

7). Operasional dan Pemeliharaan IPLT Keputih

Kegiatan ini untuk membiayai operasional dan pemeliharaan Instalasi Pengolahan Limbah Tinja rutin.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan mengoperasikan Instalasi Pengolahan Limbah Tinja yang menampung limbah tinja kemudian diolah menjadi cairan yang memenuhi syarat dibuang ke badan air.

8). Operasional dan Pemeliharaan Sarana Kebersihan

Meliputi pemeliharaan alat operasional berupa truk sampah, tangki air. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang operasional Kebersihan, pekerjaannya berupa pembelian bahan bakar untuk truk angkutan sampah dan alat berat, pemeliharaan/ perawatan kendaraan truk angkutan, sparepart kendaraan (ban, accu), dan pelumas alat berat.

9). Operasional Pengolahan Sampah

10). Operasional Penyapuan Jalan

11). Operasional Pembersihan Sampah di Saluran

Kegiatan ini untuk mengantisipasi adanya sampah-sampah liar, kerja bakti oleh warga maupun kerja bakti dalam rangka hari jadi. Hal ini juga mengingat pelayanan penyapuan jalan dan pengangkutan sampah belum sepenuhnya terlayani oleh pemerintah kota.

II.3 Pengaduan Masyarakat

II.3.1 Mekanisme Pengaduan Masyarakat

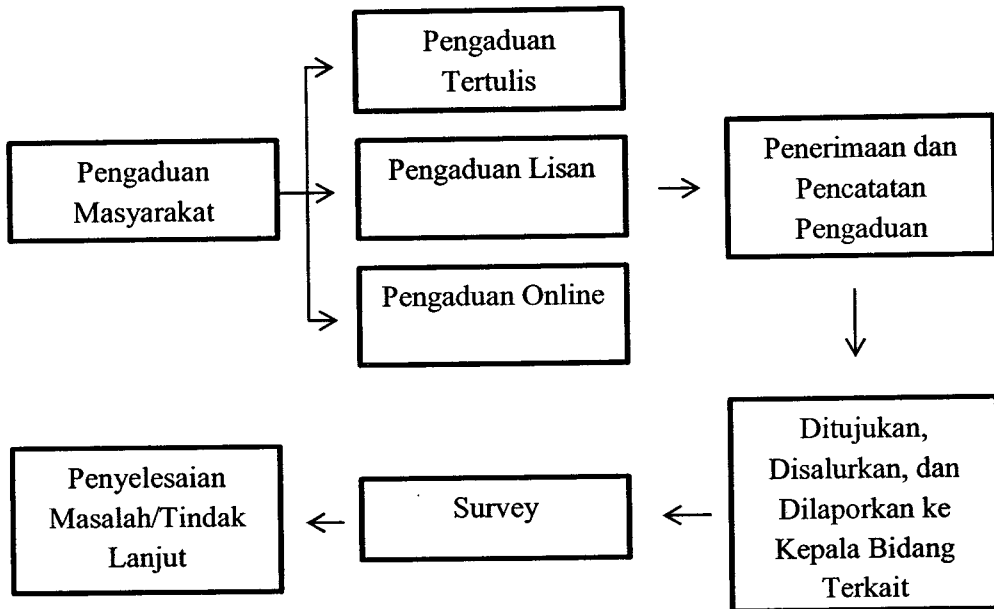
Pengaduan masyarakat tentang pelayanan yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya ada beberapa cara, diantaranya adalah :

1. Pengaduan secara tertulis yaitu, pengaduan oleh masyarakat dengan menuliskan identitas dan saran kritik melalui surat resmi yang dapat

ditujukan kepada Walikota, Kepala Dinas, atau Kepala Bidang terkait permasalahan yang terjadi.

2. Pengaduan langsung, datang langsung ke dinas atau melalui melalui telepon seluler dan *whatsapp* (WA), yaitu pengaduan oleh masyarakat yang langsung disampaikan kepada Kepala Dinas dan Kepala bidang-bidang terkait permasalahan.
3. Pengaduan melalui *online* yaitu pengaduan oleh masyarakat melalui media-media online yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kota seperti Media Center, Dinkominfo, sapawarga, email.

Masyarakat bisa mengeluarkan segala keluhannya terhadap pelayanan yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya ini melalui 3 media tersebut. Setelah pengaduan tersebut sampai kepada pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, maka keluhan tersebut akan disampaikan atau diteruskan kepada Kepala Bidang terkait untuk selanjutnya dilakukan tindakan konkrit untuk menelusuri keluhan-keluhan yang ada (*survey*) kemudian melakukan penyelesaian masalah. Mekanisme pengaduan masyarakat dan upaya pemerintah untuk menyelesaikan seperti terlihat pada gambar II.1 berikut ini :



Gambar II.2

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya

Keluhan ini terjadi ketika masyarakat yang membutuhkan pelayanan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya ini merasakan kekecewaan terhadap pelayanan yang ada. Sebagai organisasi yang memberikan pelayanan, tentunya segala macam keluhan yang dirasakan oleh masyarakat ini membuat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya menjadi masukan yang sangat penting agar dapat melakukan perbaikan di masa datang.